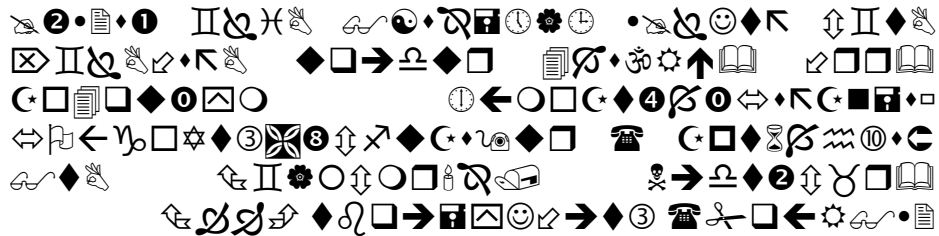


BAB IV

ANALISIS TERHADAP DAMPAK PEREMPUAN BEKERJA TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA PADA PASANGAN MUDA

Menurut pendapat Dr. Yusuf Al-Qurduwi di dalam fatwa Qurduwi yaitu di dalam Al-Qur'an telah ditetapkan, semua penetapan dan perintah ditujukan kepada kedua pihak, laki-laki dan wanita, kecuali yang khusus bagi salah satu dari keduanya. Maka, kewajiban bagi kaum wanita di dalam keluarganya ialah menjalankan apa yang diwajibkan baginya. Jika dia sebagai anak, kemudian kedua orang tuanya atau salah satunya menyimpang dari batas yang telah ditentukan oleh agama, maka dengan cara yang sopan dan bijaksana, dia harus mengajak kedua orang tuanya kembali ke jalan yang baik, yang telah menjadi tujuan agama, disamping tetap menghormati kedua orangtua.



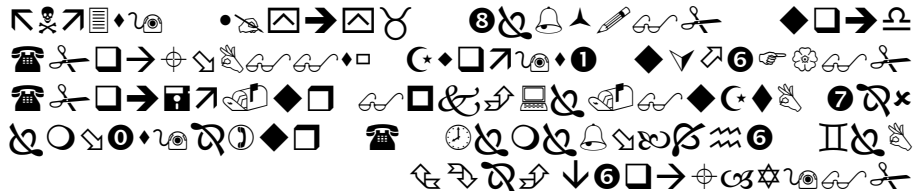
"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

(QS. An Nahl :97).

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Wajib bagi setiap wanita (para istri), yaitu membantu suaminya dalam menjalankan perintah agama, mencari rezeki yang halal (bekerja),

menerima dan mensyukuri yang dimilikinya dengan penuh kesabaran, dan sebagainya. Wajib pula bagi setiap istri, mengajari anak-anaknya taat kepada Allah, yakni dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, serta taat kepada kedua orang tuanya.³³



"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (QS. Al- Muik : 15).

Sesungguhnya Islam yang memuliakan wanita dengan sebaik baiknya membolehkannya untuk melakukan pekerjaan mulia di dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Hal ini agar ia menjadi unsur penting yang berkiprah aktif dalam membangun keluarga, umat, dan negara muslim. Dengan demikian Islam tidak secara mutlak melarang wanita untuk bekerja. Akan tetapi Islam memberikan ketentuan jenis pekerjaan yang sesuai dengan tabiat yang telah Allah 'azza wa jalla jadikan untuknya. Dan Islam telah menetapkan syarat syarat yang akan menjaga kehormatannya. Syarat syarat itu adalah :

1. Hendaknya di dalam kerjanya tidak terjadi ikhtilath antara pria dan wanita. karena ikhtilat ini akan membahayakan pria dan wanita itu sendiri.

³³ . Dr. Yusuf Al-Qardhawi, Fatawa Qardhawi: Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah, Penerbit Risalah Gusti Jln. Ikan Mungging XIII/1, Cetakan Kedua, 1996, Surabaya

2. Hendaknya pekerjaan tersebut disertai persetujuan suami, ayah, saudara laki laki, atau orang yang bertanggung jawab terhadap urusannya.
3. Hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tabiat/sifatnya dan tidak sampai membuatnya begitu kelelahan dan kesulitan. Hendaknya pekerjaan tersebut tidak menyita sebagian besar waktunya. Sehingga ia dapat menyisihkan waktu untuk menunaikan kewajiban kewajiban rumah tangga, melayani suami dan memperhatikan pendidikan anak anak.
4. Hendaknya ia tidak berhias ketika keluar rumah. Juga tidak menggunakan bedak wajah dan parfum. Akan tetapi ia mengenakan jilbab.
5. Hendaknya seorang wanita bekerja di medan-medan yang akan memberi manfaat bagi masyarakat seperti :
 - a. Lapangan pendidikan dan pengajaran, agar anak anak perempuan dapat diajar oleh guru wanita dan tidak oleh guru pria.
 - b. Lapangan pengobatan dan keperawatan, agar kaum wanita diobati atau dirawat juga oleh wanita, tidak oleh pria.
 - c. Pembuatan busana wanita, agar para wanitalah yang membuat busana untuk kalangan mereka. Sehingga mereka tidak perlu pergi kepada pembuat busana dari kalangan pria.

Inilah yang sebenarnya terjadi bagaimana perilaku kehidupan perkawinan pasangan muda di Desa Sumur Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal?

Pada kaum perempuan di Desa Sumur. Para perempuan (istri) dalam keluarga berperan sebagai istri pendamping suami, yang menurusi urusan rumah tangga, sebagai penerus keturunan dan pendidik. Sebagai konsekuensi dari peran-peran tersebut mereka harus mengerjakan setumpuk urusan domestik yang tidak memiliki batas waktu. Hanya pada sore dan malam hari mereka dapat bersantai dan beristirahat karena anggota keluarga lainnya juga berhenti beraktifitas. Para istri berkewajiban melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga, memasak air, menyiapkan bekal suami, membersihkan peralatan dapur serta peralatan makan yang kotor, mencuci dan menyetrিকা pakaian seluruh anggota keluarga, mengasuh anak, melayani suami dan menyapu lantai.

Para ibu memulai aktifitasnya sekitar jam 05.00 WIB hingga menjelang magrib atau sekitar 18.30 WIB. Pada malam hari mereka gunakan untuk berkumpul dengan keluarga dengan menonton TV bersama. Namun, ini bukan berarti mereka terbebas dari segala urusan rumah tangga secara mutlak karena mereka masih dibebankan urusan-urusan seperti membuatkan minuman untuk tamu, menidurkan anak dan tugas lain yang berkaitan dengan perannya sebagai pendamping suami. Para istri di Desa Sumur juga disertai tugas untuk mengatur pendapatan keluarga sesuai dengan perannya untuk mengurus dan mengatur rumah tangga. Para suami hanya bertanggung jawab untuk mencari uang dan istrilah yang mengatur penggunaannya. Namun, dalam pengelolaannya istri tidak

bisa sekehendak hatinya sendiri, ada pedoman-pedoman yang harus ia penuhi dalam mengatur pendapatan keluarga. Pedoman tersebut antara lain pengadaan uang bagi kebutuhan hidup sehari-hari, pengadaan uang bagi kepentingan kehidupan. Pedoman-pedoman ini harus dipegang oleh para istri sehingga pendapatan suami dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri harus pandai berhemat, hidup sederhana.

Satu hal yang harus diperhatikan oleh para istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang diperuntukkan bagi kepentingan tak terduga dan untuk membangun rumah. Namun, permasalahan yang timbul adalah apakah penghasilan suami dapat mencukupi semua kebutuhan tersebut? Jika kita lihat dari data yang ada, saya dapat menyimpulkan bahwa penghasilan rata-rata suami hanya Rp. 800.000,00 hingga Rp. 1.000.000,00 perbulan, sudah pasti tidak mungkin dapat mencukupi semuanya, terlebih lagi dengan harga barang di pasar yang selalu naik.

Suami menyerahkan semua penghasilan yang di peroleh kepada istri tanpa memperdulikan cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ini terjadi karena para suami beranggapan bahwa hanya itu yang dapat mereka peroleh dari pekerjaan mereka yang harus mereka syukur.

Perempuan sebagai seorang manusia juga membutuhkan suatu wadah yang dapat mengakomodir kebutuhannya untuk bergaul, berkarya dan menjaga keeksistensiannya di masyarakat. Dorongan-dorongan tersebut pada akhirnya menginspirasi perempuan untuk membuat semacam perkumpulan ataupun organisasi-organisasi yang dapat dijadikan wadah. Pada kasus di Desa Sumur,

munculnya PKK, bentuk-bentuk arisan dan pengajian merupakan perwujudan dari wadah yang dapat mengakomodasikan keinginan dari kaum perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Beberapa bentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi ataupun perkumpulan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kaum ibu-ibu. Penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan atau mengurus anak diharapkan meningkatkan tingkat kesehatan dan gizi anak.

A. Prilaku Kehidupan Perempuan Bekerja

Di masa lampau, wanita masih sangat terikat dengan nilai-nilai tradisional yang mengakar di tengah-tengah masyarakat. Sehingga jika ada wanita yang bekerja untuk mengembangkan keahliannya di luar rumah, maka mereka dianggap telah melanggar tradisi sehingga mereka dikucilkan dari pergaulan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap kehidupan dan keharmonisan, baik positif maupun negatif. Adapun kehidupan perempuan bekerja terhadap keharmonisan keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga KN

Dalam kehidupan kesehariannya KN sama dengan istri-istri pada umumnya yaitu harus bangun pagi jam 05.00 WIB. Untuk melakukan urusan rumah tangga yang pertama kali yaitu memasak, menyiapkan

pakaian kerja suami dan pakaian sekolah anaknya, setelah suami dan anak sudah berangkat KN baru mulai berjualan di warungnya.

KN berjualan hanya sampai siang sekitar jam 12.00 WIB. Jadi KN masih bisa mendidik anak dan berkumpul keluarganya, dengan berjualan KN bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 600.000 perbulan. walau sedikit menurut KN itu sudah cukup buat menambah penghasilan perekonomian keluarganya.

Walaupun tidak seberapa penghasilan dari berjualan. KN tetap memilih berjualan di banding bekerja diluar rumah, karena menurutnya kalau berjualan bisa dilakukan kapan saja tidak terikat dengan orang lain. selain itu KN masih bisa melayani keluarganya terutama kepada suaminya, kalau sewaktu-waktu suami membutuhkan, KN selalu ada untuk suaminya. itu semua dilakukan KN karena untuk menjaga keharmonisan keluarganya agar tetap terjaga walau dengan kesibukan yang ada akan tetapi keharmonisan keluarga adalah yang terpenting buat KN.

Suami KN juga tidak keberatan kalau KN membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan, malahan suaminya merasa senang karena berkurangnya beban dalam hal ekonomi karena di bantu KN dengan berjualan. Selain itu hubungan keharmonisan keluarganya jadi lebih terasa karena berkurangnya beban ekonomi.

2. Keluarga FT

Keseharian FT tidak jauh berbeda dengan istri-istri pada umumnya hanya saja FT belum disibukan dengan keberadaan seorang anak dalam keluarganya, bisa dikatakan FT sebagai pengantin baru karena melihat umur pernikahannya yang belum genap setahun, jadi kesibukan FT hanya mengurus suami dan bekerja di toko. Itupun FT lakukan setelah urusan rumah tanga sudah selesai, FT bekerja menjaga toko sekitar jam 08.00 – 12.00 WIB. Jadi selain bisa membantu suami dalam mencari nafkah FT juga masih bisa berkumpul keluarganya karena kebetulan FT masih tinggal bersama mertuanya.

Apalagi melihat usia pernikahan FT yang masih baru jadi FT tidak mau menyiaiyakan kemesraannya dengan suaminya dengan kesibukannya oleh sebab itu FT memilih bekerja di toko karena hanya separoh hari bekerja meskipun penghasilah dari menjaga toko hanya Rp.400.000 perbulan, tapi setidaknya dia sudah bisa membantu perekonomian keluarganya dengan mendapatkan penghasilan sendiri.

Suami FT sangat mendukung dengan pekerjaan FT yang bekerja sebagai penjaga toko, karena sudah membantu keuangan suaminya juga bisa menjaga keharnimisan keluarga terutama menyambut suaminya pada saat pulang kerja.

3. Keluarga HI

HI bekerja sebagai buruh pabrik seperti suaminya. Keseharian HI selain mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menyiapkan kebutuhan keluarganya, HI juga bekerja yang kebetulan tempat kerja HI sama dengan suaminya.

Dengan bekerja HI dapat membantu perekonomian keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dikarenakan HI sudah mempunyai rumah sendiri pada waktu HI bekerja anaknya sering di titipkan pada orang tuanya yang kebetulan rumahnya masih bersebelahan dengan rumah HI.

Dengan bekerja HI mendapatkan gaji sebesar Rp.800.000 perbulan selain membantu dalam bidang perekonomian keluarga.

akan tetapi dengan bekerja perhatian HI terhadap anaknya jadi berkurang karena HI sibuk bekerja sebagai buruh pabrik, akan tetapi sewaktu-waktu HI menyempatkan waktu pada anaknya untuk memanjakannya ketika HI baru menerima gaji itu semata-mata HI lakukan untuk menjaga keharmonisan HI kepada anaknya yang sering di ditinggal bekerja dan HI juga selalu melayami suaminya dengan baik, apalagi suami sudah tau kalau sebelum menikah HI sudah bekerja bersama-sama Suaminya jadi itu semua tidak mengurangi keharmonisan dalam keluarganya.

Bagi suami HI keberadaan HI yang bekerja sebagai buruh pabrik tidak menjadi masalah karena selain suami sudah tau kalau HI bekerja sebelum menikah, apalagi pekerjaan HI yang bersamaan dengan suaminya malah suami merasa senang karena selalu bertemu di pabrik atau di rumah.

4. Keluarga TS

Kehidupan TS hampir sama dengan kehidupan HI yang juga sama-sama bekerja sebagai buruh pabrik. Keseharian TS yaitu harus bangun jam 05.00 WIB. Untuk menyiapkan makanan dan kebutuhan keluarganya, setelah pekerjaan rumah tangga selesai baru TS bekerja sebagai buruh pabrik.

Dikarenakan pekerjaan TS non siif jadi TS masih dapat mengurus dan mendidik anaknya setelah pulang bekerja dan ketika bekerja anaknya di asuh oleh mertua TS karena TS masih tinggal bersama mertuanya. Dengan gaji Rp. 800.000 perbulan selain dapat membantu ekonomi keluarganya TS juga menjadi kebanggaan suaminya karena dengan bekerja itu menjadi nilai tambah di mata suami.

Selain bangga dengan keadaan TS yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. suami TS senang dengan perilaku TS yang selalu meluangkan waktunya untuk keluarganya dengan berkumpul guna menjaga keharmonisan keluarganya.

5. Keluarga MK

Kehidupan MK sehari-hari selain mengurus keperluan keluarganya seperti memasak untuk bekal suami bekerja di sawah juga kebutuhan keluarga yang lainnya. MK juga bekerja sebagai buruh pabrik dimana penghasilan perbulan MK sekitar Rp. 800.000.

Dikarenakan penghasilan suami yang tak seberapa dari saat panen dari sawah yang di perolahnya. Oleh karena itu MK harus bekerja untuk menghidupi keluarganya, selain membantu perekonomian keluarga MK juga menjaga keharmonisan keluarganya dengan mengasuh anak dan selalu menyempatkan berkumpul dengan keluarga sepulang bekerja pada sore hari.

Suami MK sangat terbantu dengan keberadaan MK yang bekerja sebagai buruh pabrik, selain membantu perekonomian keluarga MK juga pandai dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarganya. Walau di sibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaannya, MK masih bisa meluangkan waktu untuk berkumpul dan melayani keluarganya untuk menjaga keharmonisan keluarganya agar tetap utuh.

6. Keluarga SKa

Kehidupan keseharian SKa tiadk jauh berbeda dengan ibu rumahtanga yang lainnya yaitu bagun pagi-pagi memasak untuk memberi makan keluarganya setelah itu menyiapkan keperluan keluarganya yang

lainnya selesai. baru setelah itu SKa berangkat ke pasar buat berjualan. Dengan berjualan dipasar SKa bisa mendapatkan uang Rp. 700.000 perbulan. dengan penghasilah berjualan dipasar SKa bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarganya selain itu Ska juga bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan lebih murah dipasar.

Selain itu SKa juga masih bisa mengurus keluarga pada siang harinya sehabis pulang dari berjualan dipasar seperti mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah yang lainnya.

Suami SKa merasa sangat terbantu dengan hasil berjualan Ska selain itu suami juga bangga karena SKa sangat mandiri di usianya yang masih muda tapi mau berjualan dipasar mencari mafkah buat keluarganya.

7. Keluarga SJ

Kehidupan SJ sama seperti ibu rumahtanga yang harus bangun pagi-pagi untuk memasak untuk keluarganya. Dan melakukan pekerjaan rumahtanga setelah suami berangkat kerja , seperti mengasuh anak, mancuci pakaian, dan membersihkan peralatan memasak. Selain itu SJ juga berjualan guna mencari tambahan pendapatan buat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan berjualan SJ sangat membantu perekonomian keluarga bahkan sudah meringankan beban suami oleh karena itu suami SJ semakin sayang dengan SJ karena kerja kerasnya untuk membantu suami dalam

mencari nafkah. walau tak seberapa pendapatan dari berjualan SJ yang rata-rata Rp. 600.000 perbulan. walau sedikit tapi sudah bisa membantu untuk membantu suaminya dalam perekonomian.

8. Keluarga AY

Dalam kesehariannya AY selain melakukan pekerjaan rumah tangga AY juga bekerja sebagai pembuat makanan ringan, selain bisa mendapatkan tambahan pemasuka keluarga. AY juga dapat mengembangkah hobinya yang gemar membuat makanan ringan bisa tersalurkan.

Selain bisa membantu perekonomian keluarga dari hasil penjualan makanan ringan yang di setaokan di warung-warung bisa mendapatkan Rp. 800.000 perbulannya, AY juga tidak usah keluat rumah jadi bisa mengasuh anak dan bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Selain itu juga menambahkannya keharmonisan AY dengan keluarganya.

Apalagi suami AY yang sangat terbantu perekonomiannya dengan AY membuar makanan ringan sehingga sebagian kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi, jadi keharmonisan keluarganya menjadi lebih dengan terpemuhinya ekonimi.

9. Keluarga PW

PW adalah seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya melakukan pekerjaan rumah tangga seperti ibu-ibu yang lainnya. Seperti memasak, mencuci pakaian, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pekerjaan rumahtanga.

Selain itu PW juga bekerja membuat kripik pada siang hari untuk mencari tambahan buat memenuhi kebutuhan keluarga, dari bekerja membuat kripik PW bisa mendapat upah sebesar Rp. 600.000. perbulan. itu sudah cukup untuk kebutuhan belanja buat makan sekeluarga. Selain dapat membantu perekonomian. PW memilih bekerja sebagai pembuat kripik selain mudah dalam membuatnya juga tidak memakan waktu yang lama untuk melakukan pekerjaan itu, juga jaraknya yang dekat dari rumah jadi masih bisa pekerjaan yang adadi rumah seperti mengasuh anak.

Suami PW juga sangat terbantu dengan pekerjaan PW yang sudah membantu perekonomian keluarga selain itu juga dekat dari rumah jadi PW masih bisa mengurus anak dan sudah berada di rumah ketika suami pulang dari bekerja. Dan PW juga selalu berkumpul dengan keluarganya untuk menjaga keharmonisan keluarganya.

10. Keluarga SKb

SKb adalah seorang istri yang suaminya bekerja sebagai karyawan sebuah perusahaan asing. dalam kesehariannya SKb sama seperti ibu

rumah tangga yang lainnya seperti memasak, mencuci pakaian, bersih-bersih rumah dan hal yang berkaitan dengan kerumah tanggaan dilakukannya.

Selesai melakukan pekerjaan rumah tangga SKb juga berjualan untuk mendapatkan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terkadang SKb menitipkan jualannya ke warung-warung terdekat. dari hasil berjualan SKb bisa mendapat keuntungan sebesar Rp. 600.000 perbulan. walaupun sedikit pati sudah bisa membantu pendapatan suami. Karena hanya berjualan yang bisa dilakukan oleh SKb yang Cuma lulusan SD jadi sulit buat mencari pekerjaan.

Akan tetapi suami SKb sangat banga dengan usaha SKb yang ingin membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, padahal kalau di lihat penghasilan suami SKb paling besar dari pada ibu-ibu (responden) yang lainnya.

Karena kegigihannya SKb untuk membantu suami dalam perekonomian. Suami SKb selain sayang juga banga dengan SKb, SKb berbuat sedemikian itu hanya semata-mata supaya anaknya dapat bersekolah kejenjang yang lebih tingi agar kelak nasibnya tidak seperti SKb.

B. Dampak Perempuan Bekerja

1. Dampak Positif

a. Dari Segi Ekonomi

Dengan bekerja, seorang istri tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

b. Sebagai Pengisi Waktu

Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehari-harinya pada waktu sengang di sore harinya istri banyak yang melakukan aktifitas seperti kumpulan PKK (Pendidikan Ketrampilan Keluarga) yang bisa menambah wawasan sebagai ibu rumah tangga.

c. Dari Segi Sumber Daya Manusia

Kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk menjalankan teknologi tersebut. Bukan hanya pria bahkan wanitapun dituntut untuk bisa dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang makin kian pesat.

Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.

2. Dampak Negatif

Dampak dari perempuan yang bekerja yaitu,

1. Terhadap anak, dimana rasa kasihsayang dari orang tua terutama ibu sangat berpengaruh pada polapfikir anak tersebut.
2. Terhadap suami, pastinya akan berpengaruh dengan hubungan antara suami dan istri dikarenakan kesibukan antara satu dengan yang lainnya, disamping itu juga berdampak pada kurangnya keharmonisan hubungan suami istri dalam hal seksual, dikarenakan seringnya penolakan dari sang istri ketika diajak hubungan suami istri dengan alasan sudah capek seharian mengurus rumah tangga dan bekerja.

C. Dilihat dari segi Gender Kedudukan wanita bekerja

Gender sebagai peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan oleh konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman

Sedangkan pengertian kesetaraan gender (gender equality) adalah posisi sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, control, dan manfaat dalam aktivitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan Negara.

Kelebihan yang dapat dilihat dari wanita yang bekerja ini diantaranya adalah dapat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Untuk wanita yang belum menikah dan masih melajang, bahkan pendapatannya dapat dibagikan kepada orang tuanya sebagai rasa balas budi. Untuk yang sudah menikah, wanita yang berkarir dapat menambah penghasilan keluarga dengan pendapatannya, supaya mendapatkan kehidupan dunia yang lebih baik. Selain itu, dengan semakin banyak wanita yang bekerja, akan meningkatkan sumber daya manusia sebuah negara.

Berdasarkan data penelitian yang saya amati mengenai latar belakang pendidikan yang minim yaitu SD dan SMP. Jika dikaitkan dengan polafikir yang dilakukan sehari-harinya untuk memenuhi memenuhi atau membantu perekonomian keluarga dengan berbagai macam cara yang mereka lakukan.

Dengan pendidikan terbatas yang dimilikinya untuk mencari nafkah tambahan agar kehidupan rumah tangganya lebih sejahtera. Apalagi cara mereka (ibu rumah tangga) membagi-bagi waktu dalam kesehariannya harus mengurus semua pekerjaan rumah tangga belum lagi kesibukan bekerja.

Dari beberapa data penelitian yang di peroleh saya dapat menyimpulkan bahwasanya keharmonisan keluarga dapat dilihat dari kehidupan kesehariannya yang tentram dan selaku ceria dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

seperti keluarga para responden yang telah saya teliti walaupun dengan berbagai kekurangan yaitu ekonomi yang kurang akan tetapi dari kekurangan itulah mereka malah bisa saling menghargai satu sama lainnya dan mengisi kekurangan masing-masing pasangan.

Walaupun ekonomi salah satu penunjang agar tercapainya keluarga yang *sakinah mawadah dan rahmah*. Akan tetapi yang paling utama dalam mencapai ketenangan atau ketentraman, cinta dan kasih sayang adalah dengan Agama. Karena dengan beragama kita akan merasakan ketentraman dan ketenangan yang tidak bisa di dapatkan dari manapun.

Dari data yang di peroleh dari penelitian saya sependapat jika perempuan (iatri) bekerja untuk membantu perekonomian keluarga karena dengan bekerja atau adanya tambahan pendapatan secara tidaklangsung perekonomian juga meningkat jadi bisa dikatakan keluarga bisa lebih sejahtera.

Selain dapat membantu perekonomian keluarga dengan bekerja perempuan jadi bisa mandiri dalam menghadapi kehidupan. Dengan begitu polafikir perempuan yang bekerja akan terbentuk menjadi lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan yang ada dikarenakan kedewasaannya.